

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bolabasket adalah olahraga yang menarik dan menyenangkan untuk dimainkan bersama-sama. Hal itu dikarenakan gerakan dalam bolabasket terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang *terkoordinasi* dengan baik. Untuk bermain dengan baik, seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar permainan dengan baik. Sehingga tidak heran kalo bolabasket dijadikan salah satu mata pelajaran didalam pendidikan formal maupun informal. Menurut pengamatan peneliti, didalam pendidikan formal sang tenaga pengajar (guru) dalam menyampaikan salah satu materi dalam gerakan bolabasket masih sangat *ortodoks* membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu peneliti di sini tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan merubah cara mengajar dengan menambahkan dua gaya mengajar, yaitu gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen*.

Peneliti tertarik menambahkan gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* dikarenakan dua gaya mengajar ini sangat cocok diterapkan pada materi olahraga bolabasket. Antara gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* juga pada saat proses pelaksanaan hampir memiliki kemiripan yaitu sama-sama membiarkan siswanya lebih aktif dalam melaksanakan materi yang telah disampaikan. Jika dalam gaya mengajar *resiprokal* guru membagi menjadi beberapa kelompok, didalam kelompok itu dibagi mana yang menjadi guru (pengamat) dan murid (pelaku). Lain halnya dalam gaya mengajar *divergen*. Gaya mengajar *divergen* merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya ini memungkinkan jawaban-jawaban yang beraneka ragam atau divergen atau jawaban-jawaban pilihan. Dengan menambahkan dua gaya mengajar tersebut peneliti berharap dalam menyampaikan materi olahraga bolabasket lebih menyenangkan dan lebih

menarik lagi. Sehingga materi yang disampaikan dapat mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa-siswanya. Karena itu penulis tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang cocok untuk pembelajaran *lay up shoot*, yaitu gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen*. Di samping itu adakah pengaruh gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* terhadap hasil belajar *lay up shoot* pada permainan bolabasket, karena mencari gaya mengajar mana yang cocok, efektif, efisien untuk siswa di sekolah.

Urgenitas dari permasalahan pengaruh gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* terhadap keterampilan *lay up shoot* dalam permainan bolabasket, yaitu gaya mengajar mana yang cocok diterapkan untuk keterampilan *lay up shoot* agar tercapainya tujuan proses pembelajaran tersebut, sehingga penulis mencari manakah gaya mengajar yang cocok untuk di terapkan baik siswa yang kemampuan motoriknya tinggi ataupun rendah, untuk melakukan keterampilan *lay up shoot* yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* merupakan gaya mengajar yang paling efektif diterapkan dalam mengajar penjas.

Pada gaya mengajar *resiprokal*, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada peserta didik atau siswa yang berperan sebagai pelaku, dan sebagai *observer* (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru sebagai *fasilitator*. Kelompok siswa yang bertindak sebagai *observer* mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya *observer* tersebut mengevaluasi tampilan dari kawannya yang bertindak sebagai pelaku. Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh peserta didik/siswa sendiri secara bergantian. Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya, diharapkan siswa juga mengetahui konsep pelaksanaan yang benar, karena setiap siswa akan berperan sebagai *observer* (pengamat), maka mereka akan berupaya untuk menguasai konsep gerakanya yang benar. Tanggung jawab dan pemberian umpan balik diberikan kepada siswa. Untuk pelaksanaan gaya *resiprokal*, siswa terlebih dahulu harus

mempelajari teknik dasar, dan gaya *resiprokal* ini dilaksanakan pada pembelajaran teknik lanjutan.

Gaya *resiprokal* juga memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk memberikan umpan balik dan peranan ini memungkinkan:

1. peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya
2. umpan balik secara langsung.

Gaya mengajar *divergen* merupakan gaya mengajar yang berpusat pada siswa, Seperti yang diutarakan oleh Mosston yang dikutip dari (<http://sastraangga.blogspot.com/2012/01/divergen-style.html>) “*for the first time the learner is engaged in discovering and producing options within the subject matter.*” jadi siswa disini memiliki peran dan ikut serta secara langsung dalam membuat pilihan dan penemuan di dalam pembelajaran. Tugas siswa pada pembelajaran dengan gaya mengajar *divergen* adalah untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan. Seperti yang diutarakan Mosston “*the role of the learner has been either to replicate and perform or to discover the specific target*”. Gaya mengajar *divergen* berbentuk tugas – tugas dimana siswa berperan dalam membuat keputusan. Guru hanya bertugas memberikan dan membimbing siswa dalam permasalahan yang harus di selesaikan. Jawaban dari permasalahan itu harus memiliki jawaban yang banyak atau berbeda – beda, gaya mengajar *divergen* juga memberikan kesempatan pada siswa untuk merancang suatu kegiatan dalam sebuah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk menemukan jawaban yang bervariasi dengan menggunakan kreatifitasnya, keaktifannya dan kerja sama dalam pembelajaran untuk menghasilkan jawaban – jawaban tersebut.

Terkait dengan dua gaya mengajar tersebut dalam pendidikan jasmani di sekolah perbedaan kemampuan motorik pun banyak mempengaruhi pada saat proses pembelajaran penjas berlangsung. Contohnya pada saat pembelajaran *lay up shoot* berlangsung perbedaan keterampilan masing-masing siswa jelas terlihat berbeda dari satu individu dan individu lainnya. Hal ini di sebabkan antara siswa yang satu dan lainnya memiliki perbedaan kemampuan motorik. Menurut Rusli

Lutan (1988, hlm. 96), mengatakan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Menambahkan menurut Singer (Mahendra dan Ma'mun, 1998, hlm. 143) adalah “*keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak, khususnya dalam kegiatan olahraga*”.

Dari penjesalan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan gerak.

Dengan demikian guru penjas harus jeli dalam memilih dan menentukan gaya mengajar mana yang cocok untuk siswa-siswanya. Membedakan gaya mengajar untuk siswa-siswanya bukanlah mendiskriminasikan dalam mengajar hal tersebut dilakukan guna tercapainya hasil belajar yang optimal sehingga apa yang di targetkan tercapai dengan baik dan sesuai rencana.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana tentang pengaruh gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* terhadap keterampilan *lay up shoot* dalam permainan bolabasket, dan gaya mengajar apa yang cocok di terapkan untuk siswa-siswanya yang memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda.

B. Identifikasi Masalah

Permainan bolabasket merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk mengajar siswa-siswanya agar dapat menguasai permainan bola basket ini terutama *lay up shoot*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara faktor *internal* maupun faktot *eksternal* dapat di uraikan sebagai berikut:

Faktor internal

- a. Tingkat penguasaan teknik *lay up shoot* bolabasket siswa masih rendah.

- b. Kebugaran jasmani siswa yang rendah menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.
- c. Minat siswa terhadap permainan bolabasket kurang, karena kebanyakan siswa lebih gemar terhadap permainan sepak bola dan bola voli.
- d. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar basket.

Faktor eksternal

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga menyebabkan intensitas siswa dalam melakukan kegiatan kurang. Contohnya : bola yang dimiliki kurang memadai
- b. Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.
- c. Kurikulum yang diterapkan kepada siswa kurang cocok. Situasi belajar yang kurang mendukung dalam pembelajaran, dapat dicontohkan seperti cuaca atau hujan yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran bolabasket dilapangan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang harus dipecahkan serta pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Menurut Mosston (Juliantine, dkk. 2012, hlm. 38) menjelaskan ada 11 gaya mengajar yang dapat diberikan oleh guru terhadap siswanya. Namun pada penelitian ini penulis hanya membatasi dan meneliti pengaruh gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar divergen dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar *lay up shoot* pada permainan bolabasket

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Antara gaya mengajar dan kemampuan motorik apakah berpengaruh terhadap hasil belajar *lay up shoot*.
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *lay up shoot* antara kelompok gaya mengajar *divergen* dengan kelompok gaya mengajar *resiprokal*, bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi.
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *lay up shoot* antara kelompok gaya mengajar *divergen* dengan kelompok gaya mengajar *resiprokal*, bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui antara gaya mengajar dengan kemampuan motorik apakah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot*
- b. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar *lay up shoot* antara kelompok gaya mengajar *divergen* dengan kelompok gaya mengajar *resiprokal* bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi
- c. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar *lay up shoot* antara kelompok gaya mengajar *divergen* dengan kelompok gaya mengajar *resiprokal* bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dalam kaitannya keterampilan bolabasket dasar untuk lebih meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya
- b. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat mendisain materi pelajaran keterampilan *lay up shoot* bolabasket semenarik mungkin

Reza Maulana, 2014

Perbandingan Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Keterampilan Lay Up Shoot Pada Permainan Bolabasket

(Penelitian Eksperimen di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara praktis

- a. Dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan jasmani untuk memilih metode pengajaran dalam proses belajar mengajar
- b. Dapat dijadikan acuan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran jasmani
- c. Sebagai acuan bagi peneliti atau mahasiswa dalam rencana penelitian yang berkaitan dengan gaya mengajar maupun penelitian yang berkaitan dengan keterampilan *lay up shoot* bolabasket
- d. Memberikan gambaran tentang pengaruh gaya mengajar *resiprokal* dan gaya mengajar *divergen* terhadap hasil belajar *lay up shoot* pada keterampilan bolabasket.